

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UMKM TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SEMARANG

Alifia Martdanesya Putri ^{a*)}, Cintya Sofwatulmala ^{a)}, Mubayyinah ^{a)}, Naela Rana Hanifah ^{a)},
Ameylia Zahra Subagyo ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: alifiamartdanesya26@students.unnes.ac.id

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 16 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.167>

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian yang berkontribusi signifikan terhadap perluasan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana berbantuan program SPSS. Data sekunder berupa laporan berkala jumlah UMKM terdata dan realisasi PAD dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari instansi terkait, dengan cakupan sampel berupa data deret waktu sewindu terakhir (periode tahun 2017 hingga 2024). Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan berarah positif antara jumlah UMKM dan PAD dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,97 ($r = 0,97$) serta tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Pengujian regresi linier sederhana menghasilkan model persamaan $Y = 1.087.091.757.115,167 + 55.635.499,07X$, yang bermakna bahwa setiap penambahan satu unit UMKM terdata diprediksi mampu meningkatkan PAD Kota Semarang sebesar Rp55.635.499,07. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,941, mengindikasikan bahwa variasi jumlah UMKM mampu menjelaskan perubahan PAD sebesar 94,1%, sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kuantitas pelaku UMKM memiliki peran strategis dalam menopang kemandirian fiskal daerah. Pemerintah daerah direkomendasikan untuk terus memperkuat regulasi pendukung melalui program formalisasi izin usaha, digitalisasi, dan perluasan akses pembiayaan guna memaksimalkan serapan potensi pajak dan retribusi daerah.

Kata Kunci: UMKM; Pendapatan Asli Daerah; Regresi Linier Sederhana; Kemandirian Fiskal; Kota Semarang.

ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF THE MSME SECTOR TO REGIONAL OWN-SOURCE REVENUE OF SEMARANG CITY

Abstract. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the economy, contributing significantly to job creation and national economic stability. This study aims to analyze and empirically test the effect of growth in the number of MSMEs on the Regional Gross Domestic Product (GDP) in Semarang City. The research approach adopted is quantitative, using a simple linear regression analysis method assisted by the SPSS program. Secondary data on periodic reports on registered MSMEs and PAD realization were collected through documentation from relevant institutions, covering a time-series sample from the past eight years (2017 to 2024). The correlation analysis results demonstrate a very strong, positive relationship between the number of MSMEs and PAD, with a Pearson correlation coefficient of 0.97 ($r = 0.97$) and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). Simple linear regression testing yielded the model equation $Y = 1,087,091,757,115.167 + 55,635,499.07X$, which implies that each additional registered MSME unit is predicted to increase the PAD of Semarang City by IDR 55,635,499.07. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) reached 0.941, indicating that variations in the number of MSMEs can explain 94.1% of changes in PAD, while the remaining 5.9% is influenced by other factors outside the model. This study concludes that the quantity of MSME actors plays a strategic role in supporting regional fiscal independence. It is recommended that local governments continue to reinforce supporting regulations through business licensing formalization, digitalization, and expanding financing access to maximize the absorption of potential local taxes and retributions.

Keywords: MSMEs; Regional Original Income; Simple Linear Regression; Fiscal Independence; Semarang City.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dibangun berdasarkan pada pemerataan pembangunan, kemandirian perekonomian, dan keadilan sosial sebagaimana telah dicantumkan pada Pasal 33 UUD 1945. Dalam pelaksanaannya, perekonomian Indonesia merujuk pada pendekatan perekonomian rakyat, yang mana sektor informal dan usaha menengah seperti UMKM mempunyai

peranan yang sangat penting dalam pembentukan struktur perekonomian nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi sendiri tidak dapat hanya dilakukan pengukuran melalui PDB, namun juga peran aktif dari masyarakat melalui proses produksi, distribusi, dan konsumsi (Diyan Pratiwi, 2025; Seventeen & Fahmi, 2025).

Salah satu alasan mengapa suatu negara gagal mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah kurangnya semangat kewirausahaan di tingkat individu, serta di tingkat organisasi dan masyarakat. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Untuk mendorong pembangunan ekonomi, semangat kewirausahaan harus ditanamkan pada setiap individu yang ingin memulai usaha, baik itu usaha mikro, kecil, maupun menengah. Hal ini disebabkan karena baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menyerap seluruh pencari kerja. Terdapat beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha, seperti latar belakang keluarga, pendidikan, riwayat karier, dan usia. Banyak orang mencatat bahwa tingkat pendidikan para wirausaha cenderung lebih rendah daripada rata-rata populasi umum.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini karena UMKM memiliki daya serap tenaga kerja yang sangat tinggi dan menjangkau masyarakat kecil. Baik secara global maupun nasional, UMKM punya posisi strategis, terutama dalam menghadapi era digitalisasi. UMKM adalah motor utama ekonomi, menyumbang sekitar 90% dari total bisnis dan menyerap lebih dari 50% tenaga kerja (Ismail et al., 2023). Di negara-negara berkembang, UMKM tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tapi juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Khususnya di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, UMKM juga menjadi solusi untuk masalah pengangguran dengan menyediakan banyak lapangan pekerjaan.

Menurut Suryana (2000), keberhasilan suatu daerah dalam upaya pembangunan ekonominya bergantung pada beberapa faktor ekonomi, antara lain: sumber daya manusia (ketersediaan tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi); sumber daya alam; pembentukan modal; teknologi; dan jiwa kewirausahaan. Selain itu, beberapa variabel mempengaruhi penerimaan pajak daerah, di antaranya pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masyarakat setempat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha berskala kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan (Quipper Campus, 2026). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM memiliki kriteria tertentu terkait omset dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, peran UMKM dapat dilihat dari bagaimana kontribusi UMKM terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (DJPK Kemenkeu, 2026). Pada prinsipnya, semakin tinggi pencapaian penerimaan pajak daerah, maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur keuangan daerah. Demikian juga halnya dengan retribusi daerah, semakin tinggi pencapaian penerimaan retribusi daerah, maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur keuangan daerah (Anggraeni, 2012; Rizqy Ramadhan, 2019).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, jumlah pelaku usaha terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, sebagian besar pertumbuhan tersebut masih didominasi oleh sektor informal yang belum memiliki legalitas usaha (seperti NIB) secara merata. Hal ini menciptakan gap (kesenjangan) di mana potensi pajak dan retribusi dari sektor UMKM belum dapat terserap secara maksimal oleh pemerintah daerah. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja secara makro, sehingga terdapat research gap untuk meneliti dampak langsung pertumbuhan jumlah UMKM yang terdata terhadap struktur kemandirian fiskal daerah Kota Semarang.

Di antara berbagai penelitian yang menunjukkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pendapatan daerah (PAD) dengan studi kasus sektor perdagangan dan jasa di lingkungan mitra Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2025, terdapat karya Duwi Diyan Pratiwi (2025) yang mengungkapkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kota Semarang, terutama melalui retribusi, pajak daerah, dan izin usaha. Selain itu, digitalisasi dan inovasi bisnis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik dalam hal pendapatan, ekspansi bisnis, efisiensi operasional, serta dalam strategi pemasaran digital, sistem akuntansi berbasis teknologi, dan peningkatan produk. Legalitas usaha memainkan peran strategis, karena UMKM yang telah memiliki Nomor Identifikasi Badan Usaha (NIB) dan izin usaha menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap kewajiban perpajakan dan lebih aktif dalam mengakses bantuan serta pelatihan dari pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis hubungan antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Semarang dengan menggunakan jumlah UMKM di Kota Semarang (X) sebagai variabel bebas dan total pendapatan asli daerah (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dari UMKM adalah jumlah seluruh usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di Kota Semarang yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam lima sektor utama, yaitu kuliner dan makanan olahan,

perdagangan dan ritel, kerajinan tangan (kriya), fesyen, jasa, dan lainnya yang telah memiliki legalitas perizinan dan tercatat secara resmi dalam basis data pemerintah Kota Semarang. Sedangkan populasi dari variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah berupa hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan penerimaan lain-lain yang sah Kota Semarang. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah dalam sewindu terakhir, mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan laporan resmi pemerintah daerah. Data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti jumlah UMKM Kota Semarang dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang serta total Pendapatan Asli Daerah berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan metode analisis regresi linier sederhana. Variabel yang menjadi objek penelitian, antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen (Y) dan jumlah UMKM sebagai variabel independen (X). Analisis ini dilakukan guna mengetahui apakah peningkatan jumlah UMKM mampu memengaruhi dan meningkatkan PAD. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel jumlah UMKM dalam menjelaskan variasi PAD.

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Jumlah UMKM	8	21704.13	7558.708
Pendapatan Asli Daerah	8	2.29E+12	4.334E+11
Valid N (listwise)	8		

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, diketahui bahwa rata-rata dari Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp2.294.611.583.271,63 dengan standar deviasi sebesar Rp433.428.327.144,232. Sementara itu, didapati bahwa rata-rata jumlah UMKM sebesar 21.704,125 unit dengan standar deviasi 7.558,708. Menurut angka-angka yang ditampilkan tersebut, data mengalami variasi atau penyebaran yang relatif tinggi pada masing-masing variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan jumlah UMKM dan PAD mengalami perubahan.

Tabel Korelasi

Correlations

		Jumlah UMKM	Pendapatan Asli Daerah
Jumlah UMKM	Pearson Correlation	1	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	8	8
Pendapatan Asli Daerah	Pearson Correlation	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara jumlah UMKM (X) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y). Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,97. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara jumlah UMKM (X) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) berada dalam kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah UMKM dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part	
1	(Constant)	1.087E+12	1.294E+11		8.402	.000			
	Jumlah UMKM	55635499.07	5667877.770	.970	9.816	.000	.970	.970	.970

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada kolom Unstandardize Coefficients (B), diperoleh hasil persamaan, sebagai berikut:

$$Y = 1.087.091.757.115,167 + 55.635.499,07X$$

Diketahui bahwa nilai konstanta persamaan tersebut adalah 1.087.091.757.115,167. Artinya, ketika jumlah UMKM tidak meningkat atau nol, maka Pendapatan Asli Daerah diprediksi senilai Rp1.087.091.757.115,167. Kemudian, koefisien dari jumlah UMKM (X) sebesar 55.635.499,07. Artinya, jika jumlah UMKM naik 1, maka Pendapatan Asli Daerah naik sebesar Rp55.635.499,07.

Tabel Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.932	1.133E+11

a. Predictors: (Constant), Jumlah UMKM

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,97. Nilai tersebut merupakan nilai yang mewakili korelasi antara jumlah UMKM dan Pendapatan Asli Daerah. Nilai 0,97 dapat dikategorikan sebagai nilai yang sangat tinggi yang diartikan sebagai hubungan sangat kuat dan positif. Artinya, semakin banyak jumlah UMKM, semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah (secara umum). Kemudian, nilai R Square (R^2) sebesar 0,941 yang menunjukkan seberapa besar variabel X (jumlah UMKM) dapat menjelaskan variasi terhadap Y (Pendapatan Asli Daerah). Artinya, jumlah UMKM menjelaskan 94,1% perubahan pada Pendapatan Asli Daerah dan sisanya 5,9% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai ini sangat tinggi, yang berarti model regresi “sangat kuat”. Selanjutnya, Adjusted R Square = 0,932, artinya versi “koreksi” dari R^2 agar tidak bias terhadap jumlah sampel dan model dianggap stabil. Selain itu, diketahui nilai Std. Error of the Estimate sebesar 113.348.846.583,398060. Artinya, rata-rata kesalahan prediksi Pendapatan Asli Daerah sekitar $\pm 113,3$ satuan Pendapatan Asli Daerah.

Hubungan Jumlah UMKM dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson yang telah dilakukan, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,97 antara jumlah UMKM (X) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) Kota Semarang pada periode 2017–2024. Nilai tersebut berada dalam kategori sangat kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan jumlah UMKM di Kota Semarang secara konsisten diikuti oleh peningkatan PAD. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 mempertegas bahwa hubungan antara kedua variabel ini adalah signifikan secara statistik, bukan terjadi secara kebetulan.

Temuan ini sejalan dengan kajian Duwi Diyan Pratiwi (2025) yang menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD Kota Semarang, terutama melalui jalur retribusi, pajak daerah, dan izin usaha. Kenyataan ini menunjukkan bahwa semakin besar basis UMKM yang terdaftar secara legal, semakin besar pula sumber pendapatan daerah yang dapat dipungut oleh pemerintah. Selain itu, temuan ini mendukung pandangan Anggraeni (2012) bahwa semakin tinggi pencapaian penerimaan pajak dan retribusi daerah, maka semakin tinggi pula pencapaian PAD dalam struktur keuangan daerah.

Pengaruh Jumlah UMKM terhadap PAD berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujian regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1.087.091.757.115,167 + 55.635.499,07X$. Nilai konstanta sebesar Rp1.087.091.757.115,167 mengindikasikan bahwa jika tidak ada pertambahan jumlah UMKM sama sekali, PAD Kota Semarang diprediksi masih berada pada angka tersebut. Hal ini dapat dipahami karena PAD tidak hanya bersumber dari sektor UMKM, melainkan juga dari pajak daerah lainnya, retribusi, serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Koefisien regresi sebesar 55.635.499,07 memiliki makna yang sangat krusial: setiap penambahan satu unit UMKM yang terdaftar di Kota Semarang, PAD diprediksi meningkat sebesar Rp55.635.499,07. Ini menegaskan bahwa keberadaan UMKM secara langsung berkontribusi pada perluasan basis pajak dan retribusi daerah. UMKM yang telah memiliki legalitas usaha—seperti Nomor Induk Berusaha (NIB)—lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan lebih aktif mengakses layanan pemerintah, sehingga kontribusinya terhadap PAD semakin terukur dan berkelanjutan.

Koefisien Determinasi dan Kekuatan Model

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,941 menunjukkan bahwa 94,1% variasi yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah UMKM. Hanya 5,9% sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai ini tergolong sangat tinggi, yang berarti model regresi yang dibangun memiliki daya prediksi yang sangat kuat dan reliabel untuk menggambarkan pola hubungan antara kedua variabel tersebut.

Adjusted R Square sebesar 0,932 memperkuat kesimpulan di atas. Nilai ini merupakan koreksi dari R^2 agar tidak bias terhadap ukuran sampel, dan hasilnya yang mendekati R^2 mengindikasikan bahwa model cukup stabil meskipun menggunakan sampel yang relatif terbatas ($n = 8$, yaitu tahun 2017–2024). Standard error of the estimate sebesar Rp113.348.846.583,39806 menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan prediksi PAD dari nilai aktualnya berada pada kisaran tersebut, yang masih tergolong wajar mengingat besaran nilai PAD Kota Semarang yang mencapai rata-rata Rp2,2 triliun.

Implikasi UMKM terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah

Hasil penelitian ini memperkuat posisi strategis UMKM sebagai motor penggerak perekonomian daerah. Secara nasional, UMKM menyumbang sekitar 90% dari total bisnis dan menyerap lebih dari 50% tenaga kerja (Ismail et al., 2023). Selain itu, menurut (Shaïd 2019), UMKM memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, membuka lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih luas. Dalam konteks Kota Semarang, peningkatan jumlah UMKM tidak hanya membuka banyak kesempatan kerja tetapi juga berkontribusi langsung pada pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak, perizinan usaha, dan retribusi daerah.

Dari perspektif otonomi daerah, temuan ini selaras dengan tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, yaitu memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah (Anggraeni, 2012). Potensi UMKM yang besar di Kota Semarang—dengan rata-rata 19.948,22 unit UMKM aktif per tahun selama periode penelitian—mencerminkan kapasitas ekonomi daerah yang perlu terus dikembangkan melalui kebijakan yang mendorong formalisasi dan digitalisasi UMKM.

Seventeen & Fahmi (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata berdasarkan PDB, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat melalui proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam konteks ini, UMKM menjadi jembatan antara aktivitas ekonomi masyarakat dan penerimaan fiskal daerah. Oleh karena itu, investasi pemerintah daerah dalam pembinaan, digitalisasi, dan legalisasi UMKM bukan sekadar program sosial, melainkan juga strategi peningkatan PAD yang terukur secara empiris.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Meskipun model yang dibangun menunjukkan kekuatan prediksi yang sangat tinggi, terdapat beberapa catatan metodologis yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang terbatas ($n = 8$ tahun) membuat perlu dilakukan generalisasi temuan dengan kehati-hatian. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (jumlah UMKM), sehingga faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi PAD—seperti pertumbuhan ekonomi makro, kebijakan perpajakan daerah, tingkat inflasi, dan kualitas tata kelola pemerintahan—belum dipertimbangkan dalam model. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar menambahkan variabel independen lain serta memperluas cakupan waktu analisis agar model yang dihasilkan semakin komprehensif dan representatif.

IV. SIMPULAN

Menurut temuan penelitian, terjadi peningkatan yang mencolok dalam jumlah usaha mikro dan kecil di Kota Semarang antara tahun 2017 dan 2024, yang diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan nilai korelasi 0,97, temuan uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara jumlah UMKM dengan Pendapatan Asli Daerah. Jumlah UMKM di Kota Semarang berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, menurut analisis regresi linier sederhana. Setiap unit usaha mikro dan kecil tambahan diprediksi akan meningkatkan PAD sebesar Rp55.635.499,07. Selain itu, uji koefisien penentuan menunjukkan bahwa UMKM menyumbang 94,1% perubahan Pendapatan Asli Daerah, dengan faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini mempengaruhi 5,9% sisanya. Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM secara strategis penting untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah dan aktivitas ekonomi daerah di Kota Semarang. Akibatnya, diharapkan pemerintah daerah akan terus mendorong pengembangan UMKM melalui inisiatif jangka panjang seperti digitalisasi perusahaan, akses keuangan, dan inisiatif formalisasi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, disarankan agar penelitian di masa depan menggabungkan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penduduk, kebijakan pajak, inflasi, dan investasi daerah. Selain itu, penelitian ini menawarkan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan program pengembangan UMKM. UMKM dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memaksimalkan kontribusinya terhadap pendapatan lokal dengan memperkuat formalisasi bisnis, meningkatkan inisiatif transformasi digital, dan meningkatkan akses ke bantuan keuangan. Untuk membangun lingkungan ekonomi daerah yang lebih efektif dan tahan lama, kerja sama antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga keuangan sangat penting.

V. REFERENSI

- Diyan Pratiwi, D. (2025). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pad: Studi Kasus Perdagangan Dan Jasa. *El-Mal|Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6, 3160. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V6i8.9631>
- Djpk Kemenkeu. (2026). Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan | Apa Saja Sumber-Sumber Pendapatan Daerah? <https://djpk.kemenkeu.go.id/?Ufaq=Apa-Saja-Sumber-Sumber-Pendapatan-Daerah>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan Umkm Dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V7i2.14344>
- Quipper Campus. (2026). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) - Definisi Dan Pengertiannya. <https://campus.quipper.com/kampuspedia/Usaha-Mikro-Kecil-Dan-Menengah-Umkm>
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/Jab.V5i1.2455>
- Seventeen, W. L., & Fahmi, P. (2025). Kontribusi+Pajak+Umkm+Terhadap+Pendapatan+Asli+Daerah+. *Jaz; Jurnal Akuntansi Unihaz*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/Tpn7nx83>
- Portal Semarang Satu Data. (N.D.). Retrieved May 7, 2026, From https://data.semarangkota.go.id/Data/List/9?_Token=X2aamljgfnrnkyie5snro55ybgqrmuc0zgvbsbc&Tahunawal=2024&Tahunakhir=2026
- Shaid, N. J. (2019, 20 Desember). Peran Umkm Dalam Perekonomian Indonesia. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/Peran-Umkm-Dalam-Perekonomian-Indonesia>
- Setiawan, N. F., Hanum, N., & Asnindar. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. <https://doi.org/10.33059/Jse.V5i2.4276>
- Aliyah, Atsna Himmatul. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. Universitas Siliwangi. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Welfare/Article/View/4719>
- Dini, Anggraeni. (2012). Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010 Dan 2011 (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman). Tugas Akhir D3, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Dari: <https://eprints.uny.ac.id/7755/>
- Pratiwi, Duwi Diyan., & Tutik. (2025). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pad: Studi Kasus Perdagangan Dan Jasa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(8), 3160–3171. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V6i8.9631>
- Suryana, 1954-. (2000). *Ekonomi Pembangunan : Problematika Dan Pendekatan* / Suryana. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, I., Dkk. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Dalam Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 145-158.
- Pratiwi, D. D., & Tutik. (2025). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pad: Studi Kasus Perdagangan Dan Jasa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(8), 3160–3171. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V6i8.9631>